

RINGKASAN

FATIMATUZ ZUHROH. Teknik Budidaya Pakan Alami *Spirulina* sp. Skala Laboratorium Dan Massal di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara Propinsi Jawa Tengah. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Hj. Sri Subekti, drh., DEA.

Pakan alami dalam usaha budidaya pembenihan ikan merupakan faktor yang sangat penting, maka perlu adanya pengetahuan tentang teknik kultur fitoplankton yang baik sehingga dapat mencukupi kebutuhan pakan alami bagi pembenihan ikan dan non ikan. Pakan yang baik akan memberikan asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh biota budidaya untuk tumbuh dan berkembang. *Spirulina* termasuk cyanobacteria atau yang lebih dikenal dengan alga hijau biru, menyerupai spiral dengan sel membentuk filamen terpilin sehingga disebut juga alga biru hijau berfilamen. *Spirulina* sp. berdiameter 1-12 mikrometer dan memiliki bentuk tubuh menyerupai benang yang merupakan rangkaian sel yang berbentuk silindris dengan dinding sel yang tipis. Selain itu, filamen *Spirulina* sp. juga dapat hidup soliter. Cahaya mempunyai pengaruh langsung dalam proses fotosintesis dan pengaruh tidak langsung melalui pertumbuhan dan perkembangan.

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini yaitu mengetahui teknik kultur *Spirulina* sp. dalam skala laboratorium dan skala massal di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara, serta mengetahui kendala yang ada dalam teknik kultur *Spirulina* sp. baik skala laboratorium maupun skala massal di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara.

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara Jawa Tengah. Kegiatan PKL dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2017 hingga 18 Januari 2018. Metode Kerja yang yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengambilan data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan partisipasi aktif, observasi, wawancara dan studi pustaka.

Kultur *Spirulina* sp. dimulai dari persiapan peralatan dan media kultur, sterilisasi alat dan bahan, pembuatan pupuk dan media, isolasi inokulan dan

kultur. Kultur skala laboratorium menggunakan *erlenmeyer* 2L. Faktor yang dapat menghambat pertumbuhan kultur skala laboratorium yaitu adanya kontaminan pada media seperti: bakteri, jamur dan protozoa. Sedangkan pada skala massal dipengaruhi oleh adanya kontaminan pada tempat terbuka serta mendung yang menyebabkan tidak adanya cahaya matahari.